

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan manusia. Pendidikan dapat ditempuh di lembaga pendidikan formal maupun informal. Lembaga pendidikan formal pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajat berupaya untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kompetensi di bidangnya (Ningsih, 2022). Salah satu aspek yang harus ditingkatkan yaitu melalui proses belajar mengajar (Syarafah, *et.al.*, 2019). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa, “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis siswa“. Faktanya, proses pembelajaran diselenggarakan secara pasif, guru menerangkan sedangkan siswa mendengar, mencatat, dan siswa kurang terlibat dalam penyelesaian masalah di kelas. Hal ini menimbulkan rasa bosan dan kurang semangat dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu (Brahmana, 2016). Model pembelajaran yang bersifat interaktif dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses kognitif siswa. Salah satu model yang bersifat interaktif sesuai kurikulum 2013 yakni model *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* menekankan pada proses pembelajaran mental dimana siswa mengasimilasi sebuah konsep, kemudian menggolongkan dan menjelaskan. Model tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dengan belajar dan menemukan sendiri konsep – konsep yang terkait dengan materi kemudian siswa pula yang menganalisis dan mampu menerangkan apa yang telah dipelajari dengan menyampaikan hasil penemuannya secara mandiri (Kemuning *et al.*, 2015). Model pembelajaran ini ingin mengubah belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif (Rosdiana *et al.*, 2017). Kelebihan pada model ini dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif siswa (Hutajulu, 2021).

Model pembelajaran *discovery learning* berbanding terbalik dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa setelah 10 menit proses pembelajaran, siswa cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar materi yang diberikan oleh pengajar secara pasif. Hal ini membuat pembelajaran menjadi tidak efektif apabila terus dilakukan tanpa adanya upaya memperbaikinya (Siahaan, 2016). Pembelajaran yang tidak efektif akan mempengaruhi hasil belajar siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Jafar (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan setelah menerapkan metode konvensional.

Hasil belajar siswa menjadi salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wirada, 2020). Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir. Sedangkan bentuk psikomotorik (*skill*) merupakan kemampuan bertindak individu, dan hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku (Zakiah & Khairi., 2019).

Faktanya berdasarkan hasil observasi penulis hasil belajar siswa pada materi Kualitas Benih Ikan masih cukup rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri siswanya, instrumen pembelajaran, model dan pendekatan pembelajaran, hingga lingkungan belajar. Perlu adanya cara yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi Kualitas Benih bisa menjadi sebuah terobosan yang perlu dipertimbangkan. Mengingat banyaknya potensi yang dimiliki baik dari mata pelajaran itu sendiri maupun model pembelajaran *discovery learning*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kualitas Benih Ikan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yakni:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi kualitas benih ikan?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Kualitas Benih ikan?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan masalah dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi kualitas benih ikan
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Kualitas Benih ikan.

1.4 Manfaat Masalah

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1) Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah literatur bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang model pembelajaran *discovery learning*.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu sarana informasi mengenai potensi dari suatu model pembelajaran maupun suatu mata pelajaran serta dapat memberikan informasi bagaimana luasnya cakupan dunia pendidikan.

3) Bagi Penulis Selanjutnya

Bahan referensi bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang masih relevan dengan topik yang penulis buat.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam menentukan suatu model pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan pada bab 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah dan struktur organisasi kepenelitian laporan penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian bab 2 tinjauan pustaka menjelaskan tentang teori yaitu mengenai variabel penelitian yang sedang diteliti, analisis dan pengembangan materi yang diteliti meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media.

3. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian pada bab 3 tentang menjelaskan bagaimana metode dalam penelitian yang digunakan, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian serta rancangan analisis data yang digunakan.

4. Bab IV Hasil Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian berupa input data penelitian beserta deskripsi temuan hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, dan rekomendasi untuk perkembangan penelitian selanjutnya.